

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kesehatan telah bergeser dari dominasi penyakit infeksi ke arah penyakit degeneratif. Pergeseran ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan gaya hidup, pola makan yang tidak sehat, paparan lingkungan, kurangnya aktivitas fisik, dan stres. Kurangnya olahraga, konsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol, serta rendahnya asupan serat menjadi pemicu utama timbulnya penyakit degeneratif. Penyakit degenerative adalah penyakit yang disebabkan oleh kemunduran atau kerusakan fungsi sel, jaringan, dan organ tubuh, seiring bertambahnya usia. Salah satu penyakit degeneratif yang berdampak besar terhadap angka kesakitan dan kematian adalah hipertensi yang dapat memicu gangguan jantung, gagal ginjal, dan stroke (Merah, dkk., 2024).

Tekanan darah tinggi atau sering juga disebut hipertensi adalah suatu kondisi dimana adanya peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah arteri dalam kurun waktu yang lama (Solikin & Muradi, 2020). Hipertensi adalah suatu kondisi ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan kondisi kronis yang dalam jangka waktu lama akan dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung coroner dan otak, hipertensi juga disebut sebagai pembunuh diam-diam karena tekanan darah yang tidak terkontrol (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi di wilayah Afrika mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi (27%), sedangkan wilayah Amerika mempunyai prevalensi terendah (18%). Jumlah penderita hipertensi dewasa

meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dan peningkatan tersebut sebagian besar terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut.

Orang dengan tekanan darah tinggi atau hipertensi cenderung memiliki risiko terkena penyakit jantung dua kali lipat lebih tinggi, dan delapan kali lebih berisiko mengalami stroke dibandingkan dengan mereka yang memiliki tekanan darah normal (Ramadhan dan Setyowati, 2021). Penyebab terjadinya kenaikan tekanan darah pada setiap individu sulit untuk dijelaskan secara pasti, karena kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pemicu dan umumnya tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada masing-masing individu (Solikin & Muradi, 2020).

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor ada yang tidak dapat diubah dan ada yang dapat diubah. Yang tidak dapat diubah adalah umur, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Sedangkan yang dapat diubah adalah pola makan, konsumsi alkohol, kurang olahraga, Indeks Masa Tubuh (IMT) dan kebiasaan merokok. Beberapa beresiko terhadap hipertensi seperti umur, jenis kelamin, IMT, yang menunjukkan hasil signifikan dalam menyebabkan hipertensi (Sari & Yuliastri, 2019).

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, menurun dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Urutan tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat.

Salah satu faktor penyakit yang dapat meningkatkan risiko hipertensi adalah kolesterol. Sirkulasi kolesterol dalam darah dibantu oleh protein dengan membentuk ikatan lemak dan

protein atau dikenal dengan lipoprotein. Kolesterol yang menempel pada permukaan dalam dinding pembuluh darah lambat laun akan mengeras dan menyumbat pembuluh darah jantung sehingga menyebabkan penyakit jantung koroner. Sementara itu, sumbatan pembuluh darah dan pecahnya pembuluh darah di otak mengakibatkan terjadinya penyakit stroke (Rusilanti, 2014).

Kadar kolesterol yang tinggi dalam tubuh dapat menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah yang mengalir ke jantung, otak, mata, dan ginjal, yang dapat berujung pada serangan jantung, stroke, katarak, atau gagal ginjal. Kolesterol berlebih dapat mengakibatkan pembentukan plak pada dinding arteri, yang menyebabkan penyempitan atau pengerasan pembuluh darah, kondisi yang dikenal dengan aterosklerosis. Plak yang terus menumpuk dan bertambah banyak berisiko pecah dan terlepas, yang dapat mengganggu aliran darah di dalam tubuh, memicu munculnya penyakit jantung dan stroke (Fadilla, dkk., 2019).

Sebagian besar 80% kolesterol dalam tubuh diproduksi di hati dan sebagian kecil sekitar 20% kolesterol berasal dari makanan yang digunakan sebagai produk hewani seperti daging, telur dan susu. Kadar kolesterol yang normal adalah di bawah 200 mg/dL. Kolesterol yang berada di rentang 200–239 mg/dL termasuk ambang batas, dan lebih dari 240 mg/dL dikategorikan kolesterol tinggi (Situmorang, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2023), jumlah kasus hipertensi di Provinsi Bali tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase penderita hipertensi pada usia > 15 tahun lebih tinggi pada penderita perempuan (50,44%) dibandingkan dengan penderita laki-laki (49,55%). Kondisi ini disebabkan oleh karena masih banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mencari pelayanan dan masih banyak penderita hipertensi yang belum terdeteksi (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Profil Bangli 2023, jumlah kasus penderita hipertensi pada usia > 15 tahun di Kabupaten Bangli berjumlah 11. 221 jiwa lebih banyak penderita laki-laki (5.612 jiwa) dibandingkan dengan perempuan (5.609 jiwa). Kecamatan Kintamani III Kabupaten Bangli, penderita hipertensi pada usia >15 tahun berjumlah 489 jiwa, dimana laki – laki lebih tinggi (245 jiwa) dibandingkan dengan perempuan (244 jiwa) (Dinkes Kabupaten, Bangli 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solikin dan Muradi (2020) di Puskesmas Sungai Jingah menyatakan bahwa dari 27 responden dengan hasil kadar kolesterol ambang batas berdasarkan karakteristik umur paling banyak adalah rentang umur 45-54 dengan jumlah 13 responden sebesar 48,1%. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol darah dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi dengan nilai signifikan 0,004.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di Desa Ulian terdapat 500 orang penduduk. Dimana 27% Masyarakat disana memiliki riwayat penyakit hipertensi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Kadar Kolestrol Pada Penderita Hipertensi di Desa Ulian Kecamatan Kintamani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Kolestrol Pada Penderita Hipertensi di Desa Ulian Kecamatan Kintamani?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol pada penderita hipertensi di Desa Ulian Kecamatan Kintamani.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat keluarga hipertensi, IMT, kebiasaan minum alkohol, kebiasaan merokok, serta konsumsi minum obat hipertensi di Desa Ulian Kecamatan Kintamani
- b. Melakukan pengukuran kadar kolesterol di Desa Ulian Kecamatan Kintamani
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di Desa Ulian berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat keluarga hipertensi, IMT, kebiasaan minum alkohol, kebiasaan merokok, serta konsumsi minum obat hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat mengenai kolesterol pada penderita hipertensi, memberikan informasi ilmiah mengenai pemeriksaan kadar kolesterol. serta sebagai bahan bacaan calon pranata laboratorium terutama di bidang kimia klinik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang gambaran kadar kolesterol pada penderita hipertensi, menerapkan ilmu-ilmu di bidang mata kuliah yang terkait yang diperoleh, serta meningkatkan kemampuan laboratorium terutama dalam pemeriksaan kadar kolesterol

- b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai salah satu bahan kepustakaan serta dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang kadar kolesterol dalam darah pada penderita hipertensi.